

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tradisi *Basalam* merupakan salah satu bagian dari rangkaian adat perkawinan di Nagari Lubuk Pandan, Kecamatan 2 x 11 Enam Lingsung. Tradisi ini tidak dapat dipastikan asal-usul waktunya, karena telah dijalankan secara turun-temurun oleh masyarakat sebagai bagian dari adat lokal yang berlaku. Berdasarkan hasil penelitian mengenai tradisi *basalam* dalam masyarakat Nagari Lubuk Pandan tradisi *basalam* memiliki peran penting dalam membangun dan memperkuat adat dan hubungan di antara anggota masyarakat, terutama dalam konteks hubungan antarkeluarga ataupun kaum kerabat dalam peristiwa pernikahan.

Tradisi ini merupakan bagian penting dari rangkaian adat perkawinan yang dilaksanakan setelah resepsi, khususnya pada tahap perkawinan yang disebut dengan *manjalang*. Pelaksanaan tradisi *basalam* dilakukan dalam suasana khidmat pada malam hari, dengan melibatkan *anak daro* dan keluarga besar pihak laki-laki dalam prosesi bersalaman dan pemberian barang. Masyarakat memahami *basalam* sebagai bentuk penghormatan dan silaturahmi antara keluarga *anak daro* dengan keluarga pihak laki-laki, yang dilaksanakan setelah acara resepsi pada malam hari, dalam suasana khidmat.

Bentuk pemberian dalam *basalam* bervariasi, mulai dari emas, perlengkapan rumah tangga, uang tunai, hingga barang-barang pribadi. Semua pemberian tersebut tidak hanya bersifat material, tetapi mengandung nilai-nilai sosial seperti solidaritas, gotong royong, dan dukungan untuk pasangan yang baru

membangun rumah tangga. Prosesi ini juga mencerminkan nilai-nilai penting dalam masyarakat seperti silaturahmi, penghargaan terhadap relasi kekerabatan, dan pelestarian adat.

Fungsi *basalam* bagi masyarakat Nagari Lubuk Pandan tidak terlepas dari konteks sosial budaya mereka. Masyarakat menilai tradisi ini sebagai warisan leluhur yang sudah turun temurun dilakukan, tanpa perlu menelusuri secara pasti asal-usulnya. Sebagaimana prinsip "*adat salingka nagari*", tradisi *basalam* menjadi ciri khas yang dijalankan sesuai nilai-nilai dan norma sosial yang berlaku di nagari tersebut.

Pelaksanaan *basalam* berlangsung dalam suasana sakral namun hangat, di mana nilai kekeluargaan dan penghargaan terhadap adat sangat terasa. Hal ini mencerminkan dukungan nyata dari pihak keluarga besar terhadap pasangan yang baru menikah. Bagi masyarakat di Nagari Lubuk Pandan Kecamatan 2 x 11 Enam Lingsung, pelaksanaan tradisi ini adalah keharusan yang tidak boleh dilewatkan. Bahkan, jika tradisi ini tidak dilakukan, maka prosesi perkawinan dianggap belum lengkap menurut adat. Inilah yang menjadikan *basalam* sangat khas dan dikenal di wilayah tersebut. Dengan demikian, *basalam* tidak hanya dipahami sebagai rangkaian dalam pesta adat perkawinan, tetapi juga sebagai refleksi dari struktur sosial dan identitas budaya masyarakat Lubuk Pandan yang tetap hidup dan dijaga hingga saat ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian melalui data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan di Nagari Lubuk Pandan, Kecamatan 2x11 Enam Lingsung, Kabupaten Padang Pariaman terkait pengetahuan lokal masyarakat mengenai tradisi *basalam* dari hasil Analisa dan renungan dari penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Masyarakat harusnya lebih peduli dengan keberlangsungan tradisi ini, karena ini merupakan ciri khas masyarakat. Susahnya mendapatkan data mengenai asal usul atau kapan munculnya tradisi ini adalah alasan tetap menjaga dan melestarikan tradisi *basalam* sebagai bagian dari identitas budaya lokal yang mencerminkan nilai kebersamaan dan kekerabatan. Dalam menghadapi perubahan zaman, pelestarian adat ini penting untuk memperkuat kohesi sosial dan warisan budaya.
2. Sebaiknya jika ini sudah menjadi suatu tradisi yang harus dilestarikan, pemerintah dan masyarakat dapat berkolaborasi dalam pembuatan dokumentasi baik berupa tulisan atau media lain yang bisa diakses oleh banyak orang. Kearifan lokal masyarakat seperti tradisi ini dimanfaatkan secara maksimal sebagai identitas budaya yang menjadi bentuk penghormatan terhadap warisan leluhur yang sarat makna sosial. Jadi tradisi ini jangan dianggap hal yang sederhana, karena adat itu adalah milik bersama.